

PENGELOLAAN LABORATORIUM KOMPUTER

Arpan Supianto

SMK Negeri 1 Putri Hijau, Jl. Jawa No. 1 Desa Karang Pulau, Bengkulu Utara
e-mail: arpansupianto76@gmail.com

Abstrat: The purpose of this research is to describe the condition of computer laboratory management on, planning, organizing, actuating, evaluating and controlling. The subject of this research was the principal, teachers, laboratory manager, technicians and students at the Vocational High School District 1 Putri Hijau North Bengkulu. This research used a descriptive qualitative method. The data collecting technique used interview, observation, and documentation, and analyze by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusion. The results of this research can be concluded that the management of computer laboratory at this school was done well so far but needs to be improved especially in the management of both facilities and human resources.

Keywords: computer laboratory, management

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang keadaan pengelolaan laboratorium dalam bidang perencanaan, program kerja, pengorganisasian, implementasi program kerja, serta pengawasan dan evaluasi Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, pengelola laboratorium, teknisi dan siswa. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium komputer di sekolah sejauh ini sudah dilaksanakan dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana, dan sumberdaya manusianya.

Kata kunci: laboratorium komputer, pengelolaan

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu standar dari delapan standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana itu mencakup: kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh

setiap sekolah/ madrasah. Kriteria prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis didalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkualitas serta memiliki moral dan budi pekerti luhur. Menurut Zamroni (2000:128), "Proses pendidikan bersifat kompleks, karena adanya interaksi antar berbagai aspek seperti, guru, bahan dan sumber belajar, fasilitas, serta kondisi lingkungan". Interaksi berbagai aspek tersebut dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga proses dapat berjalan dengan baik yang dapat menghasilkan suatu produk yang bermutu yaitu siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dilanjutkan dengan PP No. 19

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan standar pendidikan yang sudah ditetapkan menjadi pedoman bagi semua *stakeholder* dibidang pendidikan dan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perubahan yang memiliki tujuan agar pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien.

Keberhasilan pendidikan pada tingkat organisasi sekolah, tidak terlepas dari bagaimana jasa dan peran serta para praktisi atau pelaku pendidikan di sekolah terutama guru. Guru merupakan kunci utama yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Guru adalah ujung tombak pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan sebagai tenaga profesional. Kenyataan yang kita hadapi adalah mutu profesionalitas dan disiplin kerja merupakan kunci utama dalam menentukan suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah yang ideal harus memiliki guru yang bermutu dan profesional serta memiliki disiplin kerja yang tinggi agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa hal yang mempengaruhi usaha peningkatan mutu pendidikan, diantaranya adalah sumber daya manusia (SDM), proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sarana prasarana yang ada di sekolah itu sendiri. Dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek psikomotor dan aspek afektif sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. Setiap mata pelajaran yang diajarkan harus mencakup ketiga aspek tersebut. Guru mata pelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan yang paling diperhatikan adalah kebutuhan peserta didik akan suasana proses belajar mengajar yang kondusif yang memberikan kenyamanan kepada siswa/peserta didik, agar dapat berinteraksi dalam berbagai aspek baik material maupun non material sehingga peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar secara optimal. Kegiatan belajar sering di kaitkan dengan kegiatan mengajar bahkan keduanya selalu bersamaan dalam penyebutannya di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar.

Laboratorium adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia (SDM) sekurang-kurangnya seorang kepala laboratorium/ koordinator laboratorium, teknisi laboratorium

dan laboran, ruang atau tempat khusus, dan media belajar pendukung lainnya. Dalam hal ini laboratorium diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat mengajar guru dan belajar siswa. Namun saat ini laboratorium komputer yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal hal ini disebabkan kurangnya minat, pengetahuan pengelola dan pengguna dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di laboratorium komputer tersebut. Untuk memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar di sekolah seharusnya dapat dikelola dengan baik.

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan tercipta pelayanan yang baik pula bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara tidak langsung maka akan menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan kualitas belajar baik pula. Pengelolaan layanan laboratorium Komputer pada umumnya merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah selaku pemimpin pada tingkat satuan pendidikan /sekolah, oleh karena dalam suatu organisasi ada namanya struktur tugas yang langsung bertanggung jawab terhadap pengelolaan. Pengelolaan laboratorium meliputi semua aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian yang bertujuan sebagai sarana / tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam upaya optimalisasi TIK sebagai alat bantu pembelajaran adalah keberadaan Laboratorium Komputer. Laboratorium komputer, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, pemanfaatan laboratorium komputer untuk membantu proses pembelajaran di berbagai bidang ilmu, bukan hanya TIK, namun juga IPA, IPS, Bahasa dan sebagainya.

Dari studi awal yang sudah dilakukan penulis SMK N 1 Putri Hijau yang memiliki laboratorium komputer, diperoleh data yang menyatakan bahwa masih banyak guru KKPI, kejuruan yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan praktik. Agar tujuan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka guru diberi keleluasaan dalam menggunakan strategi pengajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya

kewenangan sistem administrasi pendidikan saat ini, merupakan waktu yang tepat untuk melakukan perubahan dan perbaikan sistem pengelolaan pendidikan disekolah.

Dalam menggunakan laboratorium, siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran tidak hanya melalui teori semata tetapi juga melalui praktik. Keberadaan laboratorium sangat diperlukan untuk peningkatan proses pembelajaran bidang studi kejuruan/produktif seperti bidang datar, animasi, mata pelajaran KKPI dan lain-lain.

Pentingnya laboratorium Komputer dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena sebagian besar materinya adalah praktik. Akan sulit sekali melakukan pembelajaran praktik tanpa adanya alat atau media belajar yang sesuai dengan tuntutan materi kurikulumnya ada mata pelajaran lain yang tidak bisa dilakukan tanpa adanya laboratorium.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal penulis, ada beberapa guru Komputer yang berpendapat bahwa lebih baik kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas saja dibandingkan dengan belajar di laboratorium. Dalam pemenuhan kebutuhan dalam pembelajaran kejuruan/produktif, Laboratorium Komputer harus dikelola dengan sebaik-baiknya karena media yang ada didalamnya merupakan media elektronik yang mudah rusak sehingga guru atau pengelola harus dapat memelihara setiap penggunaan baik *hardware* maupun *software* serta yang berhubungan dengan teknologi atau media elektronik tersebut.

Ada beberapa faktor penyebab tidak adanya variasi mengajar guru, antara lain : sarana dan prasarana yang masih kurang, kurangnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan dan menggunakan peralatan laboratorium sehingga alat-alat tersebut tidak dapat dimanfaatkan, rendahnya kinerja dan kreativitas guru Komputer, tidak adanya penggunaan laboratorium Komputer untuk siswa, tidak adanya tenaga laboran, sarana dan prasarana yang belum mencukupi dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Untuk memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif perlu dikelola dengan baik akan memberikan pelayanan yang baik pula bagi proses belajar dan mengajar. Sehingga dapat meningkatkan mutu belajar siswa dan kualitas proses belajar. Pengelolaan laboratorium meliputi keseluruhan aspek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

evaluasi pengendalian yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi sebagai tempat praktik pembelajaran Komputer.

Berdasarkan uraian diatas, penulisan tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Laboratorium Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putri Hijau”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pengelolaan laboratorium Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putri Hijau ?”.

Masalah khusus yaitu: Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana laboratorium, bagaimanakah perencanaan program kerja, bagaimanakah pengorganisasian, bagaimanakah implementasi program kerja bagaimanakah pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja laboratorium komputer di SMK N 1 Putri Hijau?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai dalam rangka pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya mengenai Pengelolaan laboratorium komputer di SMK N 1 Putri Hijau. Secara praktis, diharapkan agar pengelola laboratorium komputer untuk dapat menambah pemahaman dalam mengelola organisasi laboratorium komputer. Memeberikan informasi kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah sehubungan dengan manajemen laboratorium dalam rangka peningkatan produktivitas lulusan SMK N 1 Putri Hijau. Sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait lainnya dibidang pendidikan, dalam rangka pemanfaatan laboratorium komputer. Sebagai pedoman dan rujukan bagi peneliti-peneliti lain, untuk pengembangan lebih lanjut. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara untuk menentukan kebijakan yang berkenan dengan pengelolaan labortorium komputer.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau membandingkan dengan yang lain-lain. Penelitian deskriptif juga bermaksud untuk menjadikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi

ditambahkan pula menurut Arikunto (1998:245) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak diperlukan hipotesis.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala laboratorium, wakil sarana dan prasarana, guru-guru KKPI dan kejuruan, laboran/teknisi dan siswa. Menurut (Arikunto, 2006:129) subjek penelitian merupakan sumber data dimana diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengungkap, memperoleh data dan informasi tentang pengelolaan laboratorium komputer di SMK N 1 Putri Hijau, sehubungan dengan permasalahan yang diajukan serta tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara secara mendalam terhadap informan kunci, sedangkan untuk melengkapi data yang ingin digali maka digunakan juga teknik observasi (Pengamatan), serta dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden dengan demikian peneliti dapat melihat responden dan mendengarkan secara langsung suara mereka sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang jelas dan akurat. Menurut Arikunto (2006:132) wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Observasi yang dilakukan adalah mengamati, mencatat secara sistematis baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang akan diteliti. Menurut Margono (2003:160) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik observasi terdiri atas dua bagian, yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek pada tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang di amati melalui film atau foto. Dokumentasi dalam

penelitian ini adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan keterangan mengenai peristiwa (Surakhmad, 1995:156). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempelajari dan memahami dokumentasi tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian Arikunto (2006:206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Artinya, penelitian menggunakan teknik ini untuk mempelajari dokumentasi tertulis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2001:10) "*we define analysis as consisting drawing/verification*". Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum). Dari kegiatan ini terdapat lima kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, seleksi data/reduksi data, pengolahan data, membandingkan data, pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasaran, dan guru komputer, kepala laboratorium, laboran, teknisi. Ada pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden tersebut guna mengetahui deskripsi mendetail mengenai keadaan sarana dan prasarana laboratorium komputer SMKN 1 Putri Hiaju. Responden pertama yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, dalam hal ini adalah Sumarno, S.Pd. pertanyaan kepada beliau adalah tentang keadaan ruang laboratorium dan didapatkan informasi bahwa luas ruangan laboratorium panjang 9 meter dan lebar 8 meter sudah cukup yaitu 72 m². Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua wakil kepala urusan sarana dan prasarana masih menanyakan mengenai keadaan laboratorium komputer yang

Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara diperoleh informasi bahwa: keadaan laboratorium komputer sudah cukup baik, ruangan yang luasnya sekitar 72 meter persegi, dimana sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai dalam menunjang kegiatan belajar. Informasi ini diperoleh dari wakil kepala urusan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara yang menginformasikan bahwa Laboratorium yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 terdiri dari 1 ruang laboratorium multimedia, belum mempunyai ruang penyimpanan. Untuk penyimpanan masih menggunakan almari diletakkan dibelakang tempat duduk siswa. dalam ruangan sudah memiliki akses internet/wifi serta dilengkapi dengan sarana penunjang belajar yang lainnya. Jumlah seluruh komputer yang dimiliki lebih kurang sebanyak 25 unit komputer, sehingga ada beberapa orang peserta didik yang setiap 2 orang peserta didik yang praktek dapat menggunakan 1 unit komputer dan ada juga 1 orang peserta didik menggunakan 1 komputer karena jumlah komputer yang tersedia belum mencukupi karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas berkisar antara 20 sampai 34 peserta didik. Sarana lain yang dimiliki antara lain 3 unit printer, scanner, LCD, dan lain-lain yang dapat menunjang peserta didik dalam mengikuti pelajaran KKPI.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi peneliti melihat bahwa laboratorium di SMK 1 Putri Hijau sudah dilengkapi dengan peralatan keselamatan dan keamanan yaitu kotak P3K dan alat pemadam kebakaran meskipun baru satu unit.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa keadaan laboratorium SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara untuk melaksanakan Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) sudah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang para siswa dalam menjalani praktikum untuk Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), meskipun jumlah komputer hanya dua puluh lima unit tetapi tidak menghalangi peserta didik dan guru untuk melaksanakan praktikum karena dapat diatasi dengan cara satu komputer dapat digunakan untuk dua orang peserta didik selain itu laboratorium komputer didukung oleh berbagai sarana dan prasarana lainnya yang menunjang kegiatan praktik sehingga pelayanan kepada peserta didik dapat dilakukan secara komprehensif.

2. Perencanaan Laboratorium Komputer

Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu proses penentuan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut seefisien dan seefektif mungkin. Program itu tidak bertolak belakang dengan visi, misi dan tujuan serta sasaran program agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif yang dibuat dengan perhitungan yang realistis, sehingga bersifat menantang untuk diwujudkan. Oleh karena itu visi SMK Negeri 1 Putri Hijau dirumuskan berdasarkan aspirasi *stakeholder*, bersama sama dan pada saatnya akan tergerak untuk bersama pula berperan aktif dalam mewujudkan visi tersebut. Adapun visi tersebut adalah: *"Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil, berbudaya dan berbasis IPTEK"*.

Selanjutnya ditetapkan misi, yaitu: (a) meningkatkan sarana dan prasarana praktik sesuai perkembangan IPTEK (b) meningkatkan keterampilan komputer dengan menyelenggarakan pendidikan teknologi informasi fokus pada bidang multimedia (c) merancang kurikulum yang fleksibel sesuai dengan IPTEK yang dibutuhkan dunia kerja (d) menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya. Dengan visi dan misi yang ditetapkan maka tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 1 Putri Hijau antara lain yaitu: (a) untuk memfasilitasi keperluan praktik siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkompetensi sesuai dengan bidangnya (b) membekali kemampuan peserta didik dalam bidang TIK khususnya multimedia (c) untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan perkembangan teknologi (d) menciptakan lulusan/output yang berkualitas.

Menurut pengakuan kepala sekolah pada waktu dilaksanakannya wawancara mengenai visi dan misi laboratorium komputer bahwa visi dan misi dalam pertanyaan apakah visi dan misi merupakan cita-cita bersama warga sekolah, beliau menuturkan bahwa: visi, misi memang harus mengedepankan aspirasi bersama seluruh warga sekolah. Sedangkan untuk pertanyaan yang betanya tentang bagaimana proses penentuan visi dan misi, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah mengemukakan bahwa: Visi dan misi dibuat dilakukan dengan cara melihat keadaan sekolah, dan mengadakan rapat sesama dewan guru dan staff serta komite sekolah, visi dan misi diputuskan oleh

dengan memperhatikan masukan komite sekolah. visi dan misi mengedepankan kualitas pelayanan yang mengutamakan kepentingan peserta didik.

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh wakil kepala urusan sarana dan prasarana mengenai visi dan misi laboratorium komputer, hasil wawancara yang dilakukan peneliti wakil kepala urusan sarana dan prasarana mengemukakan bahwa: penentuan visi dan misi selalu bermusyawarah ditentukan dengan rapat warga sekolah termasuk anggota komite pada awal tahun pelajaran, setelah mengadakan rapat maka visi dan misi diputuskan, visi dan misi juga merujuk pada mutu lulusan.

Pada intinya menurut responden yang lain mengenai visi dan misi laboratorium komputer SMKN 1 Putri Hijau tidak terlalu berbeda. Selalu memperhatikan cita-cita bersama warga sekolah dengan cara melakukan rapat dewan guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan yang juga mengikut sertakan unsur komite sekolah yang mengedepankan pada kualitas pelayanan kepada peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan semua pihak.

Dari informasi beberapa responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dalam penentuan visi, misi laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau selalu memperhatikan cita-cita bersama sesama warga sekolah dengan cara melakukan rapat dewan guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan yang juga mengikut sertakan unsur komite sekolah yang mengedepankan pada kualitas pelayanan kepada peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan semua pihak.

Untuk perencanaan program kerja laboratorium komputer di SMK Negeri 1 disusun untuk program jangka pendek, jangka panjang. Selain itu, dalam perencanaan juga disusun jadwal kegiatan belajar mengajar dan jadwal penggunaan laboratorium untuk pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

Adanya perencanaan program kerja tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap wakil kepala sarana, kepala laboratorium, dan guru mata pelajaran KKPI. Selanjutnya isi dari kepala laboratorium adalah perencanaan program kerja laboratorium SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara pada intinya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari laboratorium komputer di sekolah ini sehingga juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun perencanaan program-program yang disusun tersebut adalah sebagai berikut: Perencanaan Program Kerja Jangka Pendek terdiri dari pengangkatan Tenaga laboratorium, peningkatan Profesionalisme Pengelola laboratorium, akan mengikutsertakan kepala laboratorium, laboran dalam kegiatan pelatihan atau workshop sehingga memperoleh pengetahuan, pengalaman mengenai teknologi-teknologi terbaru laboratorium komputer, perbaikan alat. Rencana jangka panjang terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana laboratorium, pengoptimalan kegiatan praktikum, penginventarisasian. Dalam Perencanaan program kerja disusun pada saat awal tahun ajaran baru dimulai dan dilakukan secara bersama-sama dengan komponen-komponen terlibat langsung dalam program kerja laboratorium komputer. Berdasarkan informasi, program kerja laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara disusun oleh kepala program kepala laboratorium yang juga melibatkan wakil kepala sarana dan guru-guru KKPI/guru kejuruan Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala program kompetensi yang sekaligus merangkap sebagai kepala laboratorium, wakil kepala urusan sarana dan prasarana.

3. Pengorganisasian Laboratorium Komputer

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Demikian pula dengan laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara, perlu adanya pengorganisasian sumber daya manusia agar terjadi pendelegasian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang disusun.

Awalnya peneliti bertannya kepada kepala sekolah mengenai pengorganisasian pengelola laboratorium dengan mengajukan pertanyaan apakah ada pendelegasian tugas pengelola laboratorium? Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: “pendelegasian sudah diberikan berdasarkan SK pembagian tugas pada awal tahun pelajaran. Jadi disesuaikan dengan SK yang ada”. Sedangkan wawancara dengan wakil kepala sarana dengan pertanyaan yang sama dan wakil sarana dan prasarana mengatakan bahwa “

sudah dilakukan sesuai dengan SK dari kepala sekolah dan pembagian tugas”. Dari hasil wawancara dengan kepala laboratorium komputer bapak Dian Kusuma, S. Kom. Masih menanyakan masalah pendelegasian tugas pengelola laboratorium beliau menyatakan bahwa: “pengorganisasian dibuat berdasarkan SK pembagian tugas guru dan tugas tambahan pada awal tahun pelajaran”.

Dari hasil observasi langsung ke ruangan laboratorium tetapi tidak ditemukan struktur organisasi atau pengorganisasian pada laboratorium di SMKN 1 Putri Hijau. Kemudian peneliti mencari informasi kepada tenaga laboran, didapatkan informasi tentang struktur organisasi laboratorium komputer beliau menyatakan bahwa sudah ada dibuat pada awal tahun yang disertai dengan tugas, tanggung jawab masing-masing pengelola laboratorium. Sedangkan wawancara peneliti dengan guru KKPI dengan mengajukan pertanyaan Apakah mempunyai struktur organisasi dan tanggung jawab tugas semua personil laboratorium? Guru KKPI menyatakan bahwa: “Struktur organisasi laboratorium tidak dipasang pada ruangan laboratorium namun ada didalam arsip laboran”.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan terlihat dan terdapatnya struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah dan dibawah kepala sekolah ada wakil kepala sarana dan prasarana, kemudian dibawa waka sarana dan prasarana ada koordinator yaitu kepala laboratorium komputer yang membawahi dua orang tenaga laboran yaitu laboran dan teknisi. Tenaga laboran bertugas memelihara ruang laboratorium dan menyiapkan alat dan bahan praktik bagi guru, guru KKPI dan atau Guru jurusan multimedia. Begitupun juga tenaga teknisi yang pada umumnya bertugas dan bertanggung jawab mengadakan perbaikan ringan terhadap alat-alat yang rusak. Dibawa laboran dan teknisi ada guru mata pelajaran atau pengguna laboratorium yang berhubungan langsung dengan alat yang sudah disiapkan oleh laboran dan teknisi dalam hal ini guru yang akan melaksanakan praktikum di laboratorium harus berkoordinasi dengan tenaga laboran terlebih dahulu agar alat yang akan dipakai dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digunakan sehingga guru dapat langsung menggunakannya tanpa harus mempersiapkan terlebih dahulu sendiri dan tidak memakan waktu lama. Deskripsi tugas masing-masing pekerjaan sudah dilaksanakan hanya tugas guru yang belum dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, dan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilaksanakan, walaupun sudah terdapat struktur organisasi dan pembagian wewenang masing-masing tugas tetapi pada pengorganisasian tersebut belum menepatkan tugas para guru tersebut di dalam pengelolaan laboratorium. Dan struktur organisasi belum ada pada ruangan laboratorium. Hal itu didukung oleh pernyataan seorang siswa kelas XI, Muhammad Safi'i Huda. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah ketika kamu praktik dilaboratorium, kamu pernah melihat ada struktur organisasi terpanjang diruang laboratorium?” dan Safi'i menyatakan bahwa: “tidak pernah, saya tidak pernah melihat ada struktur organisasi didalam ruang laboratorium”.

Peneliti kemudian bertanya mengenai sosialisasi pengelola kepada warga sekolah. Peneliti bertanya kepada kepala laboratorium dengan mengajukan pertanyaan dan laboran yang lebih tahu apakah ada sosialisai kepada warga sekolah. Beliau mengatakan bahwa sosialisasi jarang dilakukan karena warga sekolah sudah tahu pada waktu rapat pembagian tugas dan dari SK pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan guru pada awal tahun pelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai pengorganisasian laboratorium komputer SMK Negeri 1 Putri Hijau yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sudah dilaksanakan tetapi belum disosialisasikan, struktur organisasi sudah dibuat tetapi belum dipasang diruangan laboratorium.

4. Pelaksanaan Kerja Laboratorium Komputer

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dilaboratorium komputer peneliti menanyakan proses pengadaan nya terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan apakah dalam pengadaan kebutuhan alat melalui analisis sesuai standar? dan beliau menyatakan: “kalau dalam pengadan alat tidak dianalisis dengan secara cermat dari jauh-jauh hari tetapi pengadaan kebutuhan alat berdasarkan keperluan yang terjadi dilapangan, apakah kekurangan yang terjadi, kerusakan alat sehingga tidak ada analisi tetapi hanya menampung

dan langsung disetujui, kadang kadang berdiskusi dengan wakil kepala sekolah, jika wakil-wakil menyetujui maka diadakan pengadaan barang yang diusulkan oleh guru”.

Menurut tenaga laboran analisis tidak dilakukan, hanya menampung aspirasi dari guru-guru komputer yang memerlukan alat pada saat praktikum. Biasanya jika terjadi kerusakan atau memang alat tersebut belum ada dan sangat dipelukan untuk menunjang proses pembelajaran baru disampaikan kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti menanyakan kebenaran informasi-informasi yang didapat dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, kepala laboratorium, laboran, ternyata benar dalam pengadaan sarana dan prasarana laboratorium hanya berdasarkan keperluan dan kepentingannya saja.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa pengadan bahan dan alat peraga dilaboratorium komputer SMK Negeri 1 Putri Hijau sudah terlaksana dan tersedianya bahan praktik siswa.

Pelaksanaan Pelatihan pengelola laboratorium komputer. Dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah pernah mengikut sertakan atau mengusulkan pelatihan untuk kepala laboratorium, laboran, teknisi komputer,?” beiau menyatakan belum pernah karena tidak pernah mendapatkan informasi adanya kegiatan pelatihan kepala laboratorium, laboran, teknisi komputer. Begitu juga penuturan kepala laboratorium komputer, laboran, teknisi komputer menyatakan bahwa belum pernah mereka di usulkan untuk mengikuti pelatihan dan mereka belum pernah ikut pelatihan tentang penegelolaan laboratorium komputer. Dari wawancara tersebut menunjukan bahwa pelaksanan pelatihan kepala laboratorium komputer, laboran, teknis komputer (pengeloa laboratorium) di SMK Negeri 1 Putri Hijau belum pernah dilaksanakan.

Implementasi pengoptimalan praktikum peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden “Apakah membuat jadwal kegiatan praktikum, siapa dan kapan dibuatnya?” menurut kepala sekolah bahwa jadwal tentu ada dibuat oleh pengelola laboratorium pada awal semester, sedangkan menurut kepala laboratorium menyatakan bahwa jadwal sudah ada dibuat oleh wakil kurikulum. Untuk mendapatkan informasi yang benar maka peneliti melakukan observasi diruangan laboratorium dan sudah ada jadwal kegiatan praktikum dipasang diruangan

laboratorium. Sedangkan tata tertib juga sudah dibuat tetapi. Dari beberapa informasi dari responden dan observasi bahwa tata-tertib pengguna laboratorium komputer sudah dibuat tetapi belum ditempelkan di ruang laboratorium. Tetapi berdasarkan dokumentasi yang ada tata-tertib pengguna laboratorium sudah ada dalam program kerja laboratorium komputer. Implementasi perencanaan Pembuatan Modul/Bahan belajar Siswa peneliti mencari data yang menjelaskan tentang pembuatan mudul atau bahan ajar untuk siswa peneliti mengajukan pertanyaan,” Apakah ada pembuatan mudul/bahan ajar siswa, kalau ada siapa yang membuat?” menurut responden yang pertama kepala sekolah menyatakan selama ini belum pernah ada pembuatan modul atau bahan ajar untuk siswa. kemudian peneliti mewawancarai responden kedua yaitu kepala laboran, didapat informasi bahwa pembuatan modul belum pernah dilakukan biasanya hanya memfotokopi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk memastikan kebenaran informasi mengenai pembuatan modul bagi siswa peneliti mengadakan observasi keruang laboratorium komputer ternyata benar tidak ditemukannya modul atau bahan ajar untuk siswa.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pembuatan atau pengadaan modul untuk siswa tidak pernah dilakukan oleh pengelola laboratorium termasuk dewan guru.

Kegiatan administrasi laboratorium dapat dibedakan menjadi dua macam (Depdikbud, 1999:112-123) yaitu: administrasi umum dan administrasi khusus. Administrasi umum meliputi: a) penyusunan jadwal kegiatan; b) pengarsipan; c) keuangan. Sedangkan administrasi khusus meliputi: a) inventarisasi dan pengaturan alat dan perlengkapan lain; b) perawatan dan perbaikan alat; c) pelayanan kegiatan praktikum; dan d) rencana pengadaan peralatan praktikum.

Penyusunan jadwal kegiatan di laboratorium komputer sudah tersusun dan berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan menunjukan bahwa jadwal kegiatan sudah ada dan ditepelkan diruangan laboratorium.

Pengarsipan, dalam mencari data mengenai pengarsipan peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden, “apakah semua barang dicatat dalam pengarsipan?” dari responden kepala sekolah menyatakan pengarsipan dilakukan oleh laboran dan ada dalam daftar inventaris b;

oleh waka sarana dan prasarana. Kemudian menurut wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasana juga menyatakan pengarsipan barang sudah dilakukan. Sedangkan menurut laboran pengarsipan sudah dikerjakan.

Untuk mencari keabsahan data peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi di ruang laboratorium bahwa tidak ada daftar inventaris barang yang ada di ruangan laboratorium. Tetapi daftar inventaris barang ada pada arsip waka sarana dan prasarana. Administrasi Keuangan laboratorium komputer tidak dibuat secara khusus tetapi secara umum sudah dicatat oleh bendahara komite sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan program kerja Laboratorium Komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilaksanakan dengan diadakannya penjadwalan penggunaan komputer serta dilakukannya tertib administrasi jika adanya berbagai kegiatan yang terkait dengan laboratorium komputer baik itu pengguna laboratorium, peminjaman alat, pengadaan alat.

Uraian diatas menunjukan bahwa pelaksanaan program kerja laboratorium di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara secara umum telah dilaksanakan, baik itu untuk pelaksanaan penggunaan laboratorium untuk praktikum mata pelajaran KKPI dan pelaksanaan program perbaikan dan pengadaan barang untuk menambah sarana dan prasarana yang ada di laboratorium sehingga pelaksanaan praktikum KKPI dilakukan secara tertib dan sesuai jadwal yang direncanakan dimana peserta didik dan guru melaksanakannya secara antusias karena adanya minat yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti praktikum dan adanya motivasi yang baik dari guru bagi peserta didik. selanjutnya administrasi penegelolaan keuangan laboratorium belum dibuat secara khusus.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perbaikan alat sudah dilakukan tetapi tidak ada laporan atau pencatatan dalam bentuk dokumen.

5. Pengawasan dan Evaluasi Laboratorium Komputer

Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala laboratorium secara tidak menetap atau insidental dan belum terjadwal. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala laboratorium yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dilakukan kepala sekolah dan juga kepala Pengawasan hanya sebatas pengawasan kinerja

pengelola laboratorium dan kegiatan praktik siswa dengan mengamati kegiatan praktikum dalam pelaksanaannya. Selanjutnya menurut penuturan tenaga laboran, guru, dan teknisi menunjukan bahwa pengawasan jarang sekali dilakukan baik oleh kepala laboratorium maupun kepala sekolah. Sejauh ini kepala sekolah tidak pernah memberikan sanksi apapun kepada guru-guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah hanya sebatas memberikan himbauan-himbauan saja yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru agar lebih baik lagi pada saat rapat awal tahun pelajaran atau akhir tahun pelajaran. Informasi diatas, didukung oleh hasil dokumentasi dimana dapat diketahui bahwa dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan laboratorium tidak ada bukti atau arsip yang berisikan tentang pengawasan ataupun evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Pembahasan

1. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keadaan SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara untuk melaksanakan Mata Pelajaran Keterampilan dan Pengelolaan Informasi (KKPI) sudah memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan Permendiknas No 24 tahun 2007, sudah terdapat perlengkapan keselamatan dan keamanan seperti kotak P3K dan alat pemadam kebakaran.

Hasil di atas menunjukan bahwa keadaan laboratorium komputer yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara ini masih belum sesuai dengan standar dalam hal ruang penyimpanan belum ada padahal ruang penyimpanan itu bagian yang harus dimiliki oleh sebuah laboratorium. Menurut Penjamin Mutu Unila dalam Basori (2010:88) bahwa dalam pengelolaan laboratorium komputer, standar yang harus dimiliki oleh sebuah laboratorium komputer adalah: (1) Mempunyai struktur organisasi sekurang-kurangnya terdiri atas kepala laboratorium, teknisi, laboran: (2) Mempunyai tata ruang terdiri atas: tempat aktivitas, tempat penyimpanan, dan tempat pengelolaan laboratorium. Daya tampung tempat aktivitas dan luas ruang tempat pengelolaan laboratorium untuk laboran atau teknisi harus memadai, yaitu masing-masing 1,5 m²/pengguna dan 4 m/orang: (3) mempunyai infrastruktur seperti instalansi listrik dan air serta peralatan komunikasi yang memadai dan berfungsi baik sesuai

laboratorium; (4) Mempunyai peralatan untuk pembelajaran (peralatan penunjang pratikum), peneliti, dan pengabdian/layanan yang memadai dan berfungsi dengan baik serta tersimpan baik pada tempat penyimpanan yang mencukupi dan aman. Frekuensi pemakaian peralatan yang tinggi dapat ditunjukkan melalui data pemakaian peralatan. Petunjuk pengoperasian setiap peralatan tersedia serta mudah dibaca dan dimengerti; (5) Mempunyai prosedur: penggunaan laboratorium; peminjaman alat; penguasaan pengadaan alat dan bahan habis pakai. Laboratorium juga harus mempunyai tata tertib untuk: pratikum, penelitian, dan tata tertib layanan, serta catatan tentang: peralatan, daftar pemakaian alat, dan pemakaian laboratorium; (6) Memiliki peralatan untuk keselamatan dan keamanan laboratorium. Peralatan P3K, pemadam kebakaran, dan alat keselamatan kerja lainnya harus memadai sesuai dengan kebutuhan laboratorium, begitu pula dengan peralatan keamanan laboratorium. Prosedur keselamatan dan keamanan harus ada, jelas, serta mudah dibaca dan dimengerti.

Berdasarkan standar tersebut Laboratorium komputer SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilaksanakan dalam hal keamanan dan keselamatan karena sudah memiliki peralatan untuk keselamatan dan keamanan laboratorium. Peralatan P3K, pemadam kebakaran, dan alat keselamatan kerja lainnya harus memadai sesuai dengan kebutuhan laboratorium.

2. Perencanaan Laboratorium Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pendek dan jangka panjang serta disusun jadwal kegiatan belajar mengajar dan jadwal penggunaan laboratorium komputer, dilaksanakan pada awal tahun ajaran yang disusun oleh kepala laboratorium yang selanjutnya dimusyawarakkan dengan wakil kepala sarana, kepala laboratorium, dan guru bidang studi yang menggunakan laboratorium tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengelola laboratorium di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara adalah dengan mempersiapkan program kerja baik untuk jangka pendek, jangka panjang. Hal ini didukung oleh (Burhanudin, 1998: 51) yang mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini yang penting dalam menentukan perencanaan adalah

pembuatan keputusan yang merupakan proses yang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan.

3. Pengorganisasian Laboratorium Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian untuk pengelolaan laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara sudah disusun dalam bentuk struktur organisasi dimana terdapat wakil kepala sarana, kepala program kompetensi/ kepala laboratorium, laboran dan teknisi, dimana masing-masing tersebut sudah diuraikan tugas dan wewenangnya yang disusun secara bersama oleh kepala dan personil laboratorium lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara belum dilakukan secara menyeluruh walaupun sudah terdapat struktur organisasi dan pembagian wewenang masing-masing tugas karena pada pengorganisasian tersebut belum membuat tugas dan fungsi guru didalam pengelolaan laboratorium. Serta struktur organisasi belum disosialisasikan atau dipasang diruang laboratorium.

Laboratorium sekolah harus mempunyai struktur organisasi dan alur pelaksanaannya dengan melibatkan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana/prasarana, penanggung jawab pengelola laboratorium, pembimbing pratikum dan laboran (Depdikbud, 1999:11).

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2004:24) bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses untuk memilih orang-orang yang mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas-tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan. Demikian pula Soetjipto dan Kosasi (1999:120) mengungkapkan bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota kelompok.

4. Pelaksanaan Kerja Laboratorium Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja laboratorium Komputer di SMK Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara telah dilaksanakan, baik itu untuk pelak

laboratorium untuk pratikum mata pelajaran KKPI dan pelaksanaan program. Untuk kegiatan pratikum KKPI dilakukan secara tertib dan sesuai jadwal yang direncanakan dimana peserta didik dan guru melaksanakannya secara antusias karena adanya minat yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti pratikum dan adanya motivasi yang baik dari guru bagi peserta didik.

Kegiatan laboratorium adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan percobaan yang menunjang proses belajar mengajar. Untuk itu perlu dilaksanakan program kerja dan administrasi yang tertib agar kegiatan pratikum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Naharudin, 2008:21).

Terungkap dalam hasil penelitian bahwa administrasi laboratorium komputer belum dilaksanakan dengan baik. Pengelola laboratorium belum menyusun buku laporan perbaikan, pengawasan dan evaluasi. Kenyataan ini sungguh disayangkan, karena sebenarnya kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai fasilitas atau peralatan laboratorium. Melalui catatan-catatan yang ada berbagai macam kejadian dan masalah yang muncul dapat diinventarisir kemudian dicari solusinya. Dengan demikian, catatan ini dapat dipergunakan sebagai bahan pelaporan kepada kepala sekolah pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Pengelolaan anggaran laboratorium SMK Negeri 1 Putri Hijau kurang terlaksana dengan baik. Pengelola laboratorium belum memiliki laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran dana laboratorium, termasuk anggaran yang dibutuhkan pengelola laboratorium masih menyerahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah dalam mengorganisir anggaran ini. Selain itu, proses pengadaan buku modul belum berjalan. Tidak ditemukan adanya buku-buku atau modul bagi siswa

5. Pengawasan dan Evaluasi Laboratorium Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi program kerja laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Putri Hiaju dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala program kompetensi secara insidental dan belum terjadwal. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap laporan yang dibuat oleh laboran dengan keadaan yang ada di laboratorium.

Naharudin (2008:22) mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap laboratorium sekolah

dilakukan kepada sekolah minimal sekali dalam tiap semester, yang dilakukan pada akhir semester. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan memeriksa kesesuaian antara program semester dengan bukti pelaksanaan kegiatan yang tertulis pada pencatatan administrasi. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara jumlah rencana kegiatan yang tercantum dalam perencanaan dengan melaksanakan kegiatan yang tercantum dalam pencatatan administrasi menunjukkan bahwa rencana kegiatan yang disusun tidak diikuti dengan jumlah pelaksanaan kegiatan yang sama. Dalam keadaan demikian, kepala sekolah segera melakukan pembinaan terhadap pengelola. Hal ini juga didukung Anoraga (1993:119) yang mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan pengendalian hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengukur prestasi berdasarkan standard dan metode pengukuran prestasi, menilai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan koreksi, melakukan tinjauan terhadap perencanaan, strategi, dan kebijaksanaan perusahaan.

Deskripsi pekerjaan yang terdapat dalam fungsi pengendalian menurut Siswanto (1990: 24) yaitu: membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya, menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan, menciptakan alat-alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan, memberitahukan alat pengukur, memudahkan data yang rinci dalam bentuk menunjukkan komparasi dan pertentangan, menganjurkan tindakan perbaikan, apabila diperlukan, memberitahukan anggota interpretasi yang bertanggung jawab, dan menyesuaikan pengendalian dengan hasil pengendalian.

Pengawasan hanya sebatas pengawasan kinerja pengelola laboratorium dan kegiatan praktik siswa dengan mengamati kegiatan pratikum dalam pelaksanaannya. Untuk kegiatan lainnya diadakan pengawasan dan evaluasi dengan mencocokkan laporan yang dibuat oleh laboran setiap akhir semester dengan keadaan yang ada di laboratorium.

Terungkap dalam penelitian bahwa selama menjabat kepala sekolah, beliau hanya melakukan pengawasan satu kali tetapi hanya sekedar melihat-lihat saja. Tidak memberikan pengarahan ataupun sanksi kepada pengelola laboratorium yang kurang baik dalam melaksanakan tugasnya. Kenyataan ini perlu dievaluasi, karena sebagai manajer sekolah tugas pembinaan terhadap guru-guru merupakan prioritas utama yang hari

kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan uraian pembahasannya, kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

Pertama, keadaan laboratorium sudah memiliki sarana dan prasarana yang yang dapat dipergunakan oleh guru yang dilihat dari adanya fasilitas laboratorium yang lengkap, keadaan ruangan yang baik, namun laboratorium komputer belum memiliki ruang penyimpanan sebagai tempat menyimpan alat dan bahan laboratorium komputer. Laboratorium sudah dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan. Namun jumlah unit komputer belum mencukupi untuk setiap peserta didik

Kedua, perencanaan laboratorium komputer telah disusun untuk program jangka pendek, dan jangka panjang. Selain itu disusun jadwal kegiatan belajar mengajar dan jadwal penggunaan laboratorium komputer. Perencanaan disusun oleh kepala laboratorium dan dimusyawarahkan dengan wakil kepala sarana, guru dan mata pelajaran produktif/kejuruan. Namun, penyusunan program belum dilengkapi jumlah dana yang diperoleh atau dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan laboratorium

Ketiga, pengorganisasian laboratorium untuk sudah disusun dalam bentuk struktur organisasi Tugas dan wewenang pengelola sudah ditetapkan. Pengeorganisasian laboratorium komputer di SMK Negeri Putri Hijau belum dilakukan secara optimal karena pada pengorganisasian tersebut belum membuat tugas para guru tersebut di dalam pengelolaan laboratorium secara terperinci serta struktur organisasi laboratorium belum dipasang diruang laboratorium.

Keempat, pelaksanaan program kerja laboratorium Komputer sudah dilaksanakan tetapi dalam pengadaan barang sarana dan prasana tidak dianalisis secara cermat. Pengadaan barang inventaris laboratorium komputer dan pengadaan bahan praktik sudah dilakukan. Pelatihan bagi pengelola laboratorium komputer belum pernah dilaksanakan. Program kerja untuk mengoptimalkan kegiatan praktikum sudah dibuat jadwal kegiatan praktikum, tata-tertib sudah ada dan sudah dilaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan jadwal, tetapi dalam hal pengadaan modul/bahan belajar siswa

belum pernah dilakukan. Pengadministrasian secara umum sudah dilaksanakan tetapi pengarsipan keuangan belum dibuat oleh laboran. Perbaikan alat sudah dilakukan tetapi tidak ada laporan atau pencatatan dalam bentuk dokumen.

Kelima, pengawasan dan evaluasi program kerja laboratorium komputer dilakukan kepala sekolah dan juga kepala laboratorium. Pengawasan hanya sebatas mengamati kegiatan praktikum dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara tidak menetap atau insidental dan belum terjadwal. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap laporan yang dibuat oleh laboran dengan keadaan yang ada di laboratorium. Pengawasan ini kadang-kadang dilakukan sewaktu-waktu tanpa ada jadwal yang tetap.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan antara lain:

Pertama, hendaknya dapat menambah sarana dan prasarana laboratorium komputer agar lebih lengkap sehingga siswa dapat lebih optimal dalam menggunakan laboratorium komputer, dan menyediakan ruang penyimpanan agar barang dan alat dapat tersimpan dengan baik dan mudah dicari, serta penambahan peralatan keselamatan seperti alat pemadam kebakaran.

Kedua, perencanaan laboratorium komputer sangat diperlukan dalam mengelola laboratorium, hendaknya dapat melengkapi perencanaan program kerja dengan waktu pelaksanaan, pelaksana dan jumlah dana yang dibutuhkan. Selain itu, perlu disusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga, bagi pengelolaan laboratorium agar dapat membuat struktur organisasi disertai tugas dan wewenang guru dalam pengelolaan laboratorium. Serta dapat memasangnya diruang laboratorium komputer.

Keempat, agar pengelola laboratorium dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dengan melengkapi berbagai administrasi laboratorium komputer. Hendaknya mengikut sertakan pengelola laboratorium dalam pelatihan laboratorium Sementara untuk pengelola agar dalam pengelolaan perlu membuat laporan keuangan. Bagi guru KKPI dan atau guru kejuruan agar dapat membuat suatu modul ringkas mengenai materi bahan ajar

untuk siswa agar kegiatan pratikum dapat berjalan dengan baik.

Kelima, bagi kepala sekolah agar dapat melaksanakan pengawasan dan evaluasi secara rutin dan terjadwal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Pandji. 1993. *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Laboratorium Komputer di SMKN 1 Kota Bengkulu*: MMP-UNIB.
- Depdikbud, 1999. *Manajemen Sekolah. Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah-Depdikbud*. Jakarta.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. 2001. *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan tjetjep). Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naharudin, 2008. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Siswanto, Bedjo, 1990. *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Sinar Biru
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Sosial, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni, 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan* Yogyakarta: Bigraf Publishing.